

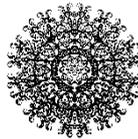


PEMBERDAYAAN PETANI KOPI MELALUI OPTIMALISASI PENGOLAHAN HASIL KOPI DI DESA WONODADI, PLANTUNGAN, KABUPATEN KENDAL

Indra Maulana

Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta

indra.maulana@ust.ac.id



Abstrak

Desa Wonodadi, yang terletak di kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal, termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi dengan ketinggian tempat rata-rata 700 meter di atas permukaan laut dan didominasi oleh daerah perbukitan dan pegunungan. Salah satu sumber utama dukungan ekonomi bagi masyarakat setempat adalah sektor perkebunan kopi. Berdasarkan hasil assessment lapangan mengenai pengolahan hasil produksi kopi yang optimal, ditemukan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menerapkan metode pengolahan optimal, yang mengakibatkan potensi peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi potensial termasuk fokus pada profesi mayoritas penduduk setempat sebagai petani kopi, memberikan pelatihan dan dukungan dalam produksi dan pemasaran kopi yang optimal, dan mengatasi hambatan umum seperti kurangnya pengetahuan dalam panen dan pengemasan yang tepat. Selain itu, dengan memberdayakan petani untuk memproduksi kopi siap minum dengan kualitas yang baik, program pelayanan masyarakat dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pengolahan kopi di Desa Wonodadi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Desa Wonodadi, perkebunan kopi, pengolahan optimal, pemberdayaan petani, pembangunan berkelanjutan

Abstract

Desa Wonodadi, located in the Plantungan sub-district of Kendal district, is categorized as a highland area with an average altitude of 700 meters above sea level and dominated by hilly and mountainous terrain. One of the main sources of economic support for the local community is the coffee plantation sector. Based on field assessments of the optimal processing of coffee production, it was found that the community has not yet fully implemented optimal processing methods, resulting in a potential increase in farmers' income and overall economic growth. To address this issue, potential solutions include focusing on the majority of the local population's occupation as coffee farmers, providing training and support in optimal production and marketing of coffee, and addressing common obstacles such as lack of knowledge in harvesting and proper packaging. Additionally, by empowering farmers to produce high-quality instant coffee, a community service program can be implemented to optimize coffee processing in Desa Wonodadi and improve the community's overall well-being.



Keywords: *Wonodadi village, coffee plantations, optimal processing, farmer empowerment, sustainable development*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Negara ini merupakan produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi yang dihasilkan di Indonesia terdiri dari berbagai varietas, di antaranya varietas Arabika dan Robusta. Produksi kopi di Indonesia didominasi oleh petani-petani kecil yang menanam kopi di lahan pertanian mereka sendiri.¹ Namun, sebagian besar petani kopi di Indonesia masih hidup dalam kondisi miskin dan tidak sejahtera. Pemberdayaan petani kopi merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan akses kepada teknologi, pendidikan, dan dukungan finansial yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan memperoleh harga yang lebih tinggi untuk hasil panen mereka. Pemberdayaan petani kopi juga dapat membantu meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan, yang akan meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia di pasar global.²

Pemberdayaan petani kopi di Indonesia dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan pendapatan petani kopi, kualitas kopi, kesejahteraan sosial, perekonomian negara, serta pengelolaan lingkungan.³ Akses teknologi dan pendidikan yang tepat akan membantu petani meningkatkan produktivitas tanaman dan harga jual kopi, membantu meninggalkan kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup petani serta lingkungan sekitar.⁴ Petani-petani kecil di Indonesia merupakan salah satu pemain penting dalam industri kopi nasional. Mereka menanam kopi di lahan pertanian kecil dengan luas rata-rata 2 hektar per petani. Namun, petani-petani kecil sering kali kurang

¹ R. W. Asmarantaka, "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia," ... *Dan Daya Saing Agribisnis (Orange Book 2)*, 2010, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Xnz7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=petani+kopi&ots=upxup3btL2&sig=49jDCw3TJbOZp2Uk_uqzjkeWF74.

² M. Afifi et al., "Peningkatan Hasil Panen Dan Kualitas Hidup Petani Kopi Dengan Pola Pemberdayaan (Studi Kasus Di Desa Rempek, Kabupaten Lombok Utara)," *Elastisitas-Jurnal ...*, 2022, <http://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/62>.

³ Dwi Ari Apriliani, "Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, N.D., https://eprints.walisongo.ac.id/13671/1/Skripsi_1705026118_Dwi_Ari_Apriliani.Pdf.

⁴ Agnia, *Analisis Pemberdayaan Petani Kopi untuk Memotong Rantai Praktik Tengkulak (Studi pada Petani Kopi di desa Pangalengan ...* (repositori.unsil.ac.id, 2021), <http://repositori.unsil.ac.id/3332/>.



memiliki akses ke teknologi dan pendidikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan kualitas hasil panen. Selain itu, mereka juga kurang memiliki akses ke pasar yang stabil dan kompetitif, sehingga sering harus menerima harga yang lebih rendah dari hasil panen.⁵ Hal ini menyebabkan masalah seperti kemiskinan, produktivitas yang rendah, harga yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan pemerintah yang cukup untuk meningkatkan produktivitas.⁶

Desa Wonodadi, yang terletak di kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal, merupakan daerah yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian rata-rata 700 mdpl. Sektor perkebunan kopi menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan menjadi penggerak roda perekonomian. Namun, pengolahan hasil produksi kopi belum optimal karena kurangnya pengetahuan panen, sarana produksi pasca panen, alat/mesin produksi, dan kelompok yang mengkoordinir. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan petani kopi melalui optimalisasi pengolahan hasil kopi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah komoditas kopi di Desa Wonodadi.

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani kopi di Desa Wonodadi, ditawarkan kegiatan pelatihan pemanenan, pengolahan, dan pengemasan produk kopi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan kemampuan petani dalam mengolah hasil produksi kopi agar komoditas tersebut mendapatkan nilai tambah yang optimal. Sasaran dari program ini adalah petani kopi di Desa Wonodadi yang memiliki potensi produksi kopi robusta dan arabika yang dapat dioptimalkan melalui pelatihan yang akan diberikan. Kemudian, setelah pelatihan dilaksanakan, diharapkan petani kopi di Desa Wonodadi dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam mengolah biji kopi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk kopi. Selain itu, dengan meningkatnya produktivitas dan nilai tambah produk kopi, diharapkan masyarakat Desa Wonodadi dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Sasaran dari program

⁵ A. Afrizon, A. Ishak, and D. Mussaddad, "Upaya Peningkatan Produksi Kopi Dengan Panen Petik Merah Di Kabupaten Rejang Lebong" *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan ...*, 2020, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/view/1001>.

⁶ A. Abubakar and I. P. E. Wijaya, "Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kopi Sanggabuana Di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten ...," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran ...*, 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/6900>.



pengabdian masyarakat ini adalah petani kopi di desa wonodadi. Pemilihan lokasi berdasarkan potensi terdapatnya beberapa varietas kopi robusta dan arabica yang di budidaya oleh masyarakat.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode penelitian yang digunakan Community Based Research (CBR) dengan jenis penelitian tindakan kelas (Action Research). Kegiatan pelatihan yang dilakukan terdiri dari pemberian materi, diskusi, praktik, dan simulasi, dibantu oleh narasumber tenaga ahli sebagai fasilitator dan dilakukan dengan bantuan alat pendukung praktik atau simulasi secara langsung.⁷ Tahapan kegiatan pelatihan meliputi persiapan kegiatan, pemetaan wilayah, pelaksanaan pelatihan, monitoring, dan evaluasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan memahami dan mengetahui proses panen, pengolahan hasil produksi, dan pengemasan produk kopi siap minum. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pelatihan, partisipasi peserta, dan hasil yang dicapai.⁸

Community Based Research (CBR) adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam proses penelitian. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian serta sebagai mitra dalam proses pengambilan keputusan. CBR menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses penelitian, mulai dari pemilihan masalah, pengumpulan data, analisis, sampai pada implementasi hasil penelitian. CBR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan menciptakan keadilan sosial dengan memberdayakan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengabdian, CBR dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

⁷ J. Ochocka, "Community Based Research (Disampaikan Dalam Advanced CBR Training Yang Diselenggarakan Oleh SILE)," *LLD UIN Sunan Ampel Surabaya Pada*, 2014.

⁸ Hersin and Yohana Tulak, "Metodologi Penelitian" (Center for Open Science, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/7t5rd>.

⁹ M. Hanafi, "Community-Based Research: Panduan Perencanaan Dan Penyusunan Proposal CBR," *Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel*, 2015.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia. Tercatat produksi kopi dari dalam negeri mencapai 12,1 juta karung pada tahun 2020. *Bisnis.com* melaporkan, kopi merupakan minuman favorit untuk dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, saat ini menjamur berbagai coffee shop dengan berbagai cara pengolahan dan variasinya. Masyarakat Indonesia juga perlu berbangga, karena ternyata Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia yang menempati urutan ke empat. Hal tersebut berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) pada tahun 2020. Lebih dari 70 negara di dunia memproduksi kopi, akan tetap mayoritas output global berasal dari lima negara sebagai produsen teratas. Brazil merupakan negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan menghasilkan kopi hingga 63,4 juta karung berukuran 60 kilogram pada tahun 2020. Luas perkebunan kopi di negara ini sekitar 27.000 kilometer persegi yang tersebar di Minas Gerais, Sao Paulo dan Paraná.¹⁰

Kopi sebagai Primadona Komoditas Nasional

Kopi adalah salah satu komoditas utama yang diperdagangkan di Indonesia. Negara ini merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan varietas utama yang dihasilkan adalah Arabika dan Robusta. Kopi diperdagangkan baik dalam negeri maupun ekspor, dan merupakan sumber pendapatan yang penting bagi banyak petani dan industri di seluruh negara. Namun, kopi juga mengalami masalah seperti harga yang tidak stabil dan masalah lingkungan yang berhubungan dengan praktik pertanian.¹¹

Beberapa kenyataan tersebut misalnya alasan penyebab petani di Kelurahan Sidiangkat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi melakukan peralihan komoditas dari tanaman kopi menjadi tanaman jeruk. Dari sampel sebanyak 50 KK petani kopi yang melakukan peralihan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama petani melakukan peralihan tersebut adalah karena harga jual jeruk yang lebih tinggi

¹⁰ "Simak 5 Negara Penghasil Kopi Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia!" *Bisnis.com*, 23 Sept. 2022, ekonomi.bisnis.com/read/20220923/12/1580587/simak-5-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-ada-indonesia.

¹¹ S. Alam, "Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Di Provinsi Sulawesi Selatan," *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi* ... (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2007).

daripada harga jual kopi. Harga 1 Kg kopi berkisar Rp.10.000-24.000, sementara harga 1 Kg jeruk berkisar Rp.4000-6000. Selain itu, hasil produksi jeruk juga lebih besar dibandingkan kopi, dengan luas lahan 0,5-1 Ha yang menghasilkan 4500-11500 Kg sekali panen, sementara hasil produksi kopi hanya 75-250 Kg. Modal usahatani jeruk juga lebih besar dibandingkan kopi, dengan modal untuk kopi berkisar Rp.250.000-2.000.000 dan modal untuk jeruk Rp.15.000.000-30.000.000.

Petani yang melakukan peralihan juga memiliki pengalaman usahatani jeruk yang lebih sedikit dibandingkan usahatani kopi, dengan 32% petani yang memiliki pengalaman usahatani kopi selama 11-15 tahun dan 56% petani yang memiliki pengalaman usahatani jeruk selama 3-8 tahun. Alasan lain petani melakukan peralihan komoditas tanaman adalah karena umur tanaman kopi yang tidak produktif lagi, adanya kesempatan akibat bencana erupsi Sinabung, dan adanya persepsi bahwa usaha tani jeruk lebih menguntungkan.¹²

Berbeda dengan hal di atas, beberapa upaya pemberdayaan petani kopi di Jawa Tengah misalnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta mengadakan kegiatan Pelatihan Pemuda Tani dengan tema "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Milenial guna Mencapai Kemandirian" di Sekolah Kopi Gemawang, Kabupaten Temanggung pada Jumat 15 Juli 2022. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kopi Gemawang dan menarik minat para petani muda untuk terlibat dalam kegiatan perkopian. Koordinator Sekolah Kopi Gemawang, Sarwadi menyampaikan bahwa ketinggian 500-700 mdpl di Gemawang membuat karakteristik kopi Robusta yang berbeda dari daerah lain di Temanggung. Perwakilan LPPM UNS, Danang Purwanto menambahkan bahwa pelatihan ini sepenuhnya dibiayai oleh LPPM UNS dan mengapresiasi kelembagaan Sekolah Kopi Gemawang yang mengajak generasi milenial untuk menggairahkan perkopian di Gemawang dan Kabupaten Temanggung.¹³

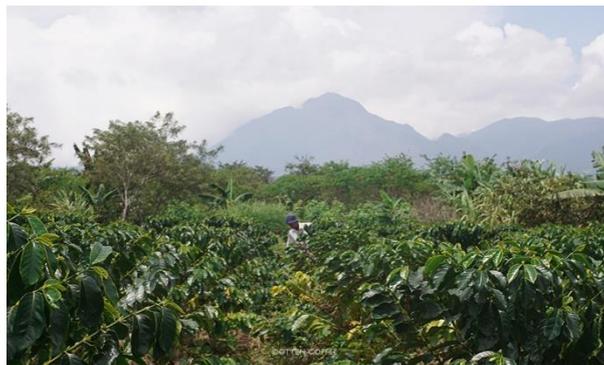
¹² S. Capah, *Analisa Alasan Petani Melakukan Peralihan Komoditas Tanaman Kopi Menjadi Tanaman Jeruk Di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi* (digilib.unimed.ac.id, 2020), <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38070>.

¹³ "Mandirikan Petani Milenial, LPPM UNS Dan Sekolah Kopi Gemawang Gelar Pelatihan." *Mandirikan Petani Milenial, LPPM UNS Dan Sekolah Kopi Gemawang Gelar Pelatihan - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*, jatengprov.go.id/beritadaraah/mandirikan-petani-milenial-lppm-uns-dan-sekolah-kopi-gemawang-gelar-pelatihan. Accessed 26 Jan. 2023.

Selanjutnya, kabar mengejutkan datang dari Ketua Klaster Kopi Brebes, Fitriadi Prakoso atau biasa dipanggil Fiko. Terbukti, dia telah melakukan ekspor perdana Kopi Brebes ke Polandia. Fiko menyatakan, "Alhamdulillah, untuk pertama kalinya saya mengekspor bahan biji kopi Brebes jenis Arabika ke luar negeri, yakni ke Polandia." Meski hanya 75 kilogram bahan biji kopi mentah, ini merupakan kebanggaan bagi Fiko selaku pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes. Fiko berharap, dengan adanya pengiriman perdana ini dapat menguatkan semangatnya dan para petani kopi di Kabupaten Brebes untuk terus meningkatkan produktivitasnya. Dia menjelaskan bahwa ekspornya ke Polandia terjadi setelah seorang pengusaha cafe di Polandia, Ayrton, tertarik dengan kopi lokal Indonesia saat beristirahat di kedai kopi milik Fiko.¹⁴

Pemberdayaan Petani Kopi di Kendal: Peluang dan Tantangan

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan lahan di desa Wonodadi digunakan sebagai lahan pemukiman dan pertanian. Jenis tanaman bervariasi sesuai dengan jenis lahan, dengan sayur-sayuran, padi, dan jagung mendominasi lahan basah, sementara tanaman kopi mendominasi lahan kering. Petani kopi di desa Wonodadi memperoleh penghasilan rata-rata sebesar 5.000.000 per tahun. Penduduk desa Wonodadi paling banyak berpendidikan SD dengan jumlah 1343 orang, dan infrastruktur pendukung pendidikan masih perlu diperbaiki. Masyarakat desa lebih banyak memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pola pemikiran yang masih menganggap pendidikan hanya cukup sampai sekolah dasar, menyebabkan minimnya gairah kemandirian dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan pertanian di desa.¹⁵



¹⁴ Muttaqin, Author: Zaenal. "Kopi Brebes Mulai Go Internasional." *Kantor Berita MINA*, 28 Nov. 2022, minanews.net/ajib-kopi-brebes-mulai-go-internasional.

¹⁵ Observasi lapangan, Desa Wonodadi, 22 Januari 2022

Dalam hal kelembagaan, beberapa anggota masyarakat telah membentuk kelompok tani namun belum berjalan dengan optimal dan anggota belum terfokus pada persatuan untuk pembangunan sosial ekonomi anggotanya. Komunitas pengrajin bambu telah menghasilkan produk industri rumah tangga dari bambu namun belum mendukung perkembangan masyarakat untuk mengarah kepada industri kreatif. Petani kopi sedang merintis pengelolaan produk hasil kopi untuk dipasarkan dalam bentuk jadi. Interaksi sosial masyarakat Desa Wonodadi terlihat baik dilihat dari adanya sifat gotong-royong masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan kerja bakti sosial, pembangunan, kerjasama dengan pemerintah desa, kebersihan lingkungan, membangun sarana umum dan keagamaan, membantu warga yang tertimpa musibah, perkawinan, pembuatan rumah, dll.



Pola tanam untuk petani kopi di Desa Wonodadi didasarkan pada musim yang tepat, sehingga petani diuntungkan karena lokasi desa yang memiliki ketinggian yang cocok untuk menghasilkan kopi berkualitas. Namun, masih banyak petani yang menggunakan alat-alat tradisional karena kebiasaan dan ketidakinginan untuk berubah dalam pemanfaatan teknologi. Kelompok tani di Desa Wonodadi bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar petani dan bekerjasama dalam pengelolaan hasil panen. Namun, hingga saat ini, potensi sumber daya alam di desa belum benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam diantaranya kurangnya investor yang berkenan untuk menanamkan modal di desa dan masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kecakapan khusus dalam pengelolaan pasca panen kopi. Program Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM) Prioritas ini tepat ditujukan untuk masyarakat Desa Wonodadi yang berfokus pada kondisi dan kebutuhan masyarakat di desa tersebut.¹⁶

Langkah selanjutnya adalah pelatihan yang berjudul “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Optimalisasi Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Wonodadi, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.” Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam mengelola hasil alam dan mengolah kopi setelah panen agar menghasilkan produk yang berkualitas. Pelatihan ini akan membahas materi mengenai pengolahan kopi pasca panen dengan standar untuk menghasilkan kopi yang berkualitas. Pelatihan ini menggunakan metode pendidikan orang dewasa dengan prinsip belajar dari pengalaman, dimana peserta menjadi pelaku utama dalam mencapai tujuan pelatihan.



Peserta berperan aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan dengan baik dan antusias, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang terlibat dalam kegiatan praktik dan tanya jawab. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini sesuai dengan TOR yang diajukan kepada pemateri. Sebelumnya, penyusunan TOR telah disesuaikan dengan hasil assessment yang dilakukan untuk mengetahui materi yang dibutuhkan oleh petani kopi di Desa Wonodadi. Respon yang diberikan oleh peserta juga cukup baik, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan pemateri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatnya pengetahuan tentang pengolahan kopi setelah panen.

¹⁶ Observasi lapangan, Desa Wonodadi, 22 Januari 2022



Diskusi di atas menjelaskan tentang program pemberdayaan petani kopi di Desa Wonodadi, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Program ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam mengelola hasil alam dan pengolahan kopi pasca panen untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Kegiatan pelatihan mencakup materi pengolahan kopi pasca panen yang standard dan menggunakan metode pendidikan orang dewasa dengan prinsip belajar dari pengalaman. Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan dengan baik dan antusias. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan TOR kegiatan yang diajukan kepada pemateri. Respon peserta cukup bagus, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan pemateri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan akan pengolahan kopi pasca panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Wonodadi memiliki potensi yang cukup besar dalam sumber daya alamnya, salah satunya adalah ketersediaan kopi. Namun, sampai saat ini potensi ini belum benar-benar dapat dioptimalkan. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam diantaranya adalah masih kurangnya penanam saham potensial yang berkenan untuk menanamkan modal investasinya di Desa Wonodadi serta masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kecakapan khusus dalam pengelolaan pasca panen kopi.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pendidikan dengan prinsip belajar belajar dari pengalaman, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas



petani kopi dalam mengelola hasil alam dan pengolahan kopi pasca panen untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan kegiatan dengan baik dan antusias, materi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani kopi di desa Wonodadi. Respons yang diberikan oleh peserta juga cukup baik, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan pemateri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat ditinjau bahwa peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan akan pengolahan kopi pasca panen.

DAFTAR PUSTAKA

- “Mandirikan Petani Milenial, LPPM UNS Dan Sekolah Kopi Gemawang Gelar Pelatihan.” Mandirikan Petani Milenial, LPPM UNS Dan Sekolah Kopi Gemawang Gelar Pelatihan - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, jatengprov.go.id/beritadaerah/mandirikan-petani-milenial-lppm-uns-dan-sekolah-kopi-gemawang-gelar-pelatihan. Accessed 26 Jan. 2023.
- “Simak 5 Negara Penghasil Kopi Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia!” *Bisnis.com*, 23 Sept. 2022, ekonomi.bisnis.com/read/20220923/12/1580587/simak-5-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-ada-indonesia.
- A. Abubakar and I. P. E. Wijaya, “Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kopi Sanggabuana Di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten ...,” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran ...*, 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/6900>.
- A. Afrizon, A. Ishak, and D. Mussaddad, “Upaya Peningkatan Produksi Kopi Dengan Panen Petik Merah Di Kabupaten Rejang Lebong,” *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan ...*, 2020, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/view/1001>.
- Agnia, Analisis Pemberdayaan Petani Kopi untuk Memotong Rantai Praktik Tengkulak (Studi pada Petani Kopi di desa Pangalengan ... (repositori.unsil.ac.id, 2021), <http://repositori.unsil.ac.id/3332/>.
- Hersin and Yohana Tulak, “Metodologi Penelitian” (Center for Open Science, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/7t5rd>.
- Hpdannj Kopi, “Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, N.D., https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/13671/1/Skripsi_1705026118_Dwi_Ari_Apriliani.Pdf.



- J. Ochocka, "Community Based Research (Disampaikan Dalam Advanced CBR Training Yang Diselenggarakan Oleh SILE)," LLD UIN Sunan Ampel Surabaya Pada, 2014.
- M. Afifi et al., "Peningkatan Hasil Panen Dan Kualitas Hidup Petani Kopi Dengan Pola Pemberdayaan (Studi Kasus Di Desa Rempek, Kabupaten Lombok Utara)," *Elastisitas-Jurnal* ..., 2022, <http://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/62>.
- M. Hanafi, "Community-Based Research: Panduan Perencanaan Dan Penyusunan Proposal CBR," Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.
- Muttaqin, Author: Zaenal. "Kopi Brebes Mulai Go Internasional." Kantor Berita MINA, 28 Nov. 2022, minanews.net/ajib-kopi-brebes-mulai-go-internasional.
- Observasi lapangan, Desa Wonodadi, 22 Januari 2022
- R. W. Asmarantaka, "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia," ... Dan Daya Saing Agribisnis (Orange Book 2), 2010,
- S. Alam, "Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Di Provinsi Sulawesi Selatan," *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi* ... (download.garuda.kemdikbud.go.id, 2007),
- S. CAPAH, Analisa Alasan Petani Melakukan Peralihan Komoditas Tanaman Kopi Menjadi Tanaman Jeruk Di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi (digilib.unimed.ac.id, 2020), <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38070>.